

Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital

Iys Nur Handayani

UMNU Kebumen

iysnurhandayani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua pada pengenalan literasi digital untuk anak usia dini di era teknologi digital. Mengingat di era teknologi digital ini perkembangannya sangatlah pesat. Maka perlu adanya bimbingan orang tua dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang di dapatkan merupakan sumber primer, sekunder dan tersier. Penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini pendampingan dari orang tua yang dapat dilakukan yaitu dengan mengawasi pada saat anak mengakses konten digital, memberikan batasan kepada anak aplikasi-aplikasi apa saja yang diperbolehkan untuk diakses dan membatasi waktu/lama anak dapat mengakses teknologi digital tersebut. Dengan adanya peran orang tua tersebut maka dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan mengakses konten digital tersebut dapat di minimalisir dampak negatifnya. Selain itu, dari sisi positifnya dari perkembangan di era teknologi digital ini dapat memudahkan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, malah justru teknologi digital ini dapat di maksimalkan dan di dimanfaatkan dengan baik oleh orang tua dan anak khususnya. Dengan begitu anak dalam pengenalan literasi di era teknologi digital ini dapat di kawal orang tuanya dengan baik.

Kata kunci: *peran orang tua, literasi digital, anak usia dini, era teknologi digital*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital saat ini telah mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak. Di zaman yang serba digital seperti ini cara mendidik orang tua pun banyak perubahan yang dahulu lebih suka bermain bersama anak mereka namun saat ini sudah banyak mengalami perubahan dalam mendidik anak contohnya orang tua lebih mudah memberikan dan mengenalkan teknologi kepada anak dengan alasan agar anak bisa diam dan tidak rewel. Cara ini diakui oleh banyak orang tua agar anak-anak mereka tidak rewel dan tetap diam (Fatimah, 2020). Teknologi digital yang berkembang sangat pesat saat ini tentunya sebagai orang tua perlu pandai-pandai dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini. Karena di era teknologi digital sekarang ini juga seiring dengan berkembangnya literasi digital untuk anak usia dini juga berkembang sangat pesat.

Sebuah survei oleh perusahaan AVG di AS, menyatakan bahwa 92% anak memiliki akun aktif secara online pada saat anak baru berusia 2 tahun (Chassiakos, 2016). Dapat diketahui

dari survei tersebut bahwa pemeran akun aktif online berada di usia dini ini pencapaiannya sangat tinggi. Sehingga di era teknologi digital ini sangat berpengaruh pada literasi digital anak usia dini.

Cakupan literasi digital pada anak usia dini seperti kemampuan penggunaan sederhana dan pembatasan dalam mengoperasikan teknologi digital. Dalam mengakses atau menggunakan akses yang sederhana pada anak, maka perlu adanya pendampingan yang intensif untuk anak usia dini. Mengingat pentingnya literasi digital bagi anak usia dini perlu adanya pengenalan dan pengawasan yang intensif.

Tidak semua pengguna bijak menggunakan teknologi digital, anak-anak masih sangat memerlukan kontrol dan pendampingan yang tepat dari orang tua dan guru dalam menggunakan teknologi digital, memilih tayangan positif, dan sesuai dengan kebutuhan, inilah yang disebut literasi digital menurut (Alia, 2018). Dengan adanya orang tua yang berperan lebih dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini ini maka akan lebih terkontrol. Tidak semua layanan dapat diakses oleh anak, maka orang tua harus memberikan edukasi lebih dalam pengenalan literasi digital untuk anak usia dini ini.

Teknologi digital pada anak usia dini ini menjadi satu diantara faktor penyebab pentingnya pengenalan literasi digital dilakukan kepada anak sejak usia dini. Ini dikarenakan teknologi digital tidak bisa dihindari penggunaannya oleh anak usia dini, tetapi sebaliknya kehadiran teknologi digital harus dimanfaatkan sebaiknya untuk perkembangan anak melalui bimbingan, arahan, dan kontrol yang tepat dari lingkungan sekitar anak, yaitu guru dan orangtua (Desi Nur Safitri & Elise Muryanti, 2021). Dengan memanfaatkan dengan bijak maka dapat kita ambil sisi positifnya dari teknologi digital ini. Malah justru bias memudahkan kita dalam menyelesaikan tugas kita sehari-hari.

Mengingat pentingnya topik yang dibahas pada pembahasan sebelumnya maka pada penelitian ini membahasnya dengan judul "Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital" yang kemudian akan di bahas pada pembahasan selanjutnya. Pembahasan yang akan diuraikan mengenai peranan orang tua dalam pengenalan literasi digital bagi anak usia dini di era teknologi digital saat ini.

Metode

Penelitian ini tergolong studi literatur (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam (Putrihapsari & Fauziah, 2020) Nazir mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung.

Sumber data yang di dapatkan merupakan sumber primer, sekunder dan tersier. Sumber data yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sebagainya) dan sumber data sekunder (buku, dll) dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan bahasan penelitian ini. Data yang dikumpulkan tersebut selanjutnya akan ditelaah dengan seksama. Penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Penulis mencoba memaparkan data-data yang berkaitan dengan peranan orang tua dalam pengenalan literasi digital bagi anak usia dini di era teknologi digital saat ini.

Analisis yang dilakukan peneliti yaitu membahas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti (Jumal Ahmad, 2018). Peneliti akan melakukan pembahasan secara mendalam pada isi pada informasi dan sumber data yang di dapatkan dan ditelaah data yang sudah di sajikan tersebut sehingga terdapat suatu hasil. Hasil inilah yang kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan dan digunakan sebagai pertimbangan dalam pembahasan penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital

Saat ini merupakan era digitalisasi yaitu era dimana teknologi digital bukan lagi menjadi hal yang baru, masyarakat, orang dewasa hingga anak-anak kini sudah hidup berdampingan dengan teknologi digital dan telah menjadi pengguna teknologi digital berbagai ragam, seperti televisi, gadget, komputer, tablet, dan lain-lain (Desi Nur Safitri, Elise Muryanti, 2021). Perangkat-perangkat teknologi digital yang disebutkan diatas sudah bukan menjadi barang yang asing bagi kita semua. Kita sering mendapatinya bahkan kita sendiri memilikinya, dan bahkan lagi kita memilikinya tidak hanya satu buah. Dengan perangkat perangkat tersebut kita dapat dimudahkan dalam menyelesaikan tugas-tugas kita sehari-hari. Di era teknologi digital sekarang ini kita dimudahkan dalam segala hal, seperti memudahkan dalam berkomunikasi, berbelanja dan transaksi lainnya.

Teknologi digital saat ini seperti penggunaan telepon, komputer multimedia, internet dan sarana audio visual lain untuk pembelajaran, komunikasi yang berlangsung dalam konteks pendidikan pun semakin canggih. Sebagai orang tua yang baik seharusnya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran anak, bukan hanya mengikuti perkembangannya namun juga harus memanfaatkan secara baik agar perkembangan teknologi tidak menjadi sia-sia. Biasanya anak usia dini selalu tertarik dengan hal-hal yang baru dan teknologi adalah sesuatu yang baru bagi anak, maka dari itu orang tua harus bisa memanfaatkan teknologi untuk menarik minat anak didik dalam hal belajar (Eem Kurniasih, 2019). Anak usia dini sekarang cenderung lebih tertarik dengan teknologi digital di era sekarang ini. Dengan mudahnya anak mengoperasikan perangkat teknologi digital tersebut, terkadang tanpa di ajari anak tersebut sudah bias menggunakannya. Ini menunjukkan bahwa begitu mudahnya teknologi digital ini dioperasikan dan dapat di gunakan siapa saja.

Di era teknologii digital ini anak usia dini sangat tertarik, selain sebagai hiburan dan permainan bagi anak juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi bagi anak usia dini. Hal diatas juga diungkapkan oleh (Suhendro, 2020) pembelajaran jarak jauh didukung dengan bantuan media berupa perangkat digital gadget (smartphone) yang tersemat melalui jaringan internet. Ini juga disebut dengan pembelajaran daring. Metode ini mau tidak mau, memberikan kesempatan kepada anak untuk bersentuhan dengan teknologi digital dan terhubung dengan internet.

Teknologi digital pada anak usia dini menjadi satu diantara beberapa faktor penyebab pentingnya pengenalan literasi digital untuk anak usia dini. Di era teknologi digital ini tentunya harus adanya pengenalan literasi digital kepada anak sejak usia dini. Ini dikarenakan teknologi digital tidak bisa dihindari penggunaannya oleh anak usia dini, akan tetapi sebaliknya jika kehadiran teknologi digital tersebut dimanfaatkan sebaiknya untuk

perkembangan anak melalui bimbingan, arahan, dan kontrol yang tepat dari lingkungan sekitar anak, yaitu guru dan orangtua. Maka di era teknologi digital ini harus dimanfaatkan secara baik dan bijak untuk anak usia dini.

Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini

Paul Gilster mengenalkan istilah literasi digital pada tahun 1997 dalam bukunya *Digital Literacy*. Paul Gilster menafsirkan bahwasannya kesadaran, sikap serta kompetensi pribadi guna memanfaatkan alat serta fasilitas digital dengan tepat guna melakukan identifikasi, akses, pengelolaan, integrasi, evaluasi, analisis, membangun pengetahuan baru, mensitensis sumber daya digital, pembuatan ekspresi media, serta berhubungan dengan orang lain, suatu kehidupan dalam konteks suasana, guna memungkinkan perbuatan sosial yang konstruktif; serta merefleksikan proses disebut literasi digital dalam (Shopova, 2014). Dapat diketahui bahwa literasi digital merupakan suatu sikap sadar, kemampuan seseorang untuk dimanfaatkan dan yang tepat dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, dan mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, menambah pengetahuan baru, mensitensis pengetahuan digital yang baru, ungkapan media digital, interaksi dengan orang lain, di kehidupan dan suasana, untuk melakukan kegiatan sosial yang terstruktur, dan dapat direfleksikan.

Literasi digital juga merupakan kemampuan dalam memahami teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengkomunikasikan konten/informasi dengan bentuk kognitif dan teknikal (Pratiwi N, 2017). Literasi digital dapat dijadikan sarana berkomunikasi secara digital yang memuat konten-konten maupun informasi-informasi yang berupa pemberitahuan/informasi atau secara tenik tersendiri. Dalam konteks anak usia dini, literasi digital dapat dipahami bahwa suatu kemampuan dalam memahami informasi-informasi dari konten-konten yang dilihatnya melalui akses digital yang dilakukannya.

Sedangkan menurut Hague dan Payton dalam penelitian Elpira, menyampaikan literasi digital selaku kompetensi seseorang guna mengaplikasikan keahlian fungsional pada perangkat digital hingga bisa mendapatkan serta memilah informasi, berkefektifitas, berfikir kritis, berkerjasama dengan orang lain, efektif dalam berhubungan, memelihara perkembangan aspek sosial budaya serta keamanan. Pada bidang pendidikan, literasi digital yang optimal punya peran dalam pengembangan pengetahuan individu terkait pembelajaran dengan dorongan keingintauan serta kreatifitas yang dipunyai oleh anak (Elpira, 2018). Anak usia dini dalam mengaplikasikan kemampuannya pada alat/perangkat digital seperti *handphone* dapat memilah-milah informasi, kreatifitas, berpikir kritis, bekerja sama, berhubungan dengan baik, mengontrol kemajuan konten dan keamanan dalam mengakses konten-kontennya. Sehingga, jika anak sudah dapat menguasai hal ini maka anak usia dini dapat menggunakan teknologi digital secara bijak dan benar. Karena anak usia dini masih perlu pendampingan penuh dari orang tua maka perlu adanya peran orang tua tersebut dalam pengenalan literasi di gital di era teknologi digital tersebut.

Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital

Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anaknya, termasuk kedalam pengenalan literasi digital di era teknologi digital ini. Banyak anak usia dini sekarang yang sudah kecanduan *gadget*. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya jika anak meminta *handphone* langsung diberikan saja. Dengan dalih orang tua tidak mau ribet dengan renekan

anak yang meminta-minta *handphone* tersebut. Sejalan dengan ungkapan (Basyiroh, 2017) dengan alasan tersebut juga banyak orang tua yang memberikan perangkat elektronik begitu saja pada anak mereka tanpa didampingi.

Pengenalan dan pendampingan pada saat anak mengakses situs digital oleh anak tersebut perlu adanya pendampingan yang intensif. Mulai dari pemilihan konten yang di akses oleh anak, waktu yang diperbolehkan untuk mengakses hingga pengaturan-pengaturan dalam *handphone*. Menurut (Desi Nur Safitri & Elise Muryanti, 2021) orang tua berperan penting dalam pendidikan anak usia dini di masa new normal ini. Dengan melakukan pembiasaan dan memberikan batasan-batasan dalam penggunaan teknologi digital oleh orang tua dan guru kepada anak, diharapkan dapat mewujudkan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital secara bijak oleh anak usia dini serta untuk menjaga anak dari dampak negatif penggunaan teknologi digital pada masa new normal.

Maka disini perlunya peran orang tua dalam pengenalan literasi digital untuk anak usia dini agar anak dapat lebih bijak dalam mengakses situs digital. Orang tua yang memegang peran penuh dalam konteks ini. Orang tua yang menjadi pengendali bagi pengenalan literasi anak usia dini. Jika orang tua memberikan edukasi yang cukup baik dalam mengakses situs digital maka anak akan dapat memilah-milah dan dapat terarah dalam mengenal literasi digital. Begitu pula jika orang tua tidak mengenalkan dan tidak mendampingi anak usia dini dalam mengakses situs digital maka anak akan secara bebas dan tidak dapat terkontrol secara berkala maupun konten-konten yang di aksesnya. Sehingga akan berdampak buruk pula pada anak itu sendiri.

Peran Orang Tua pada Pendampingan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital

Pada anak usia dini, literasi digital didefinisikan sebagai penggabungan unsur-unsur kognitif, fisik, sosial-emosional, dan sosial-budaya untuk meningkatkan penggunaan teknologi secara positif, sambil memperhitungkan/mempertimbangkan kebutuhan perkembangan spesifik anak usia dini, seperti keterampilan motorik halus, pengembangan pribadi dan sosial, keterampilan fungsi eksekutif dan, keaksaraan yang muncul (Kazakoff, 2016). Dari berbagai aspek perkembangan anak diatas dapat dikembangkan melalui teknologi digital dengan pengenalan literasi digital pada anak usia dini. Tentunya dengan adanya peran orang tua yang aktif dan memberikan pengenalan dan arahan kepada anak dengan baik.

Sekarang ini sudah banyak tempat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memperkenalkan teknologi sebagai media pembelajaran. Beberapa PAUD yang memiliki standar internasional bahkan memberikan tugas dalam bentuk digital. Ambil saja contoh anak dapat mengerjakan tugas dari gadget mereka dengan melakukan pengunduhan (Pentury, 2018). Diketahui banyak Lembaga Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) yang sudah mengenalkan media pembelajaran dengan teknologi digital. Segala sesuatu dapat dimudahkan dalam kegiatan pembelajarannya melalui teknologi digital sekarang ini.

Menurut (Harjono, 2019) literasi digital ialah gabungan antara kecakapan teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan kritis dalam berpikir, kerjasama, dan kesadaran sosial. Terlebih lagi pada masa new normal ini, dimana penggunaan teknologi digital oleh anak-anak semakin meningkat. Teknologi digital digunakan sebagai media informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, seperti menonton video pembelajaran yang diberikan oleh

guru atau dari berbagai platform sosial media, menjalin komunikasi dengan guru mengenai tugas sekolah. Selain untuk pembelajaran, teknologi digital seperti smartphone digunakan anak untuk bermain game dan tidak jarang anak usia dini sudah mampu mengakses internet untuk bermain game online, menonton kartun dan lainnya.

Pada anak usia dini pentingnya literasi digital, literasi digital dalam konteks pendidikan ini sangat berperan dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif) anak usia dini melalui stimulasi rasa keingintahuan dan kreativitas yang dimiliki anak. Pengenalan literasi digital yang dilakukan pada anak yaitu kemampuan penggunaan teknologi digital secara sederhana. Misalnya mengenalkan cara mengakses situs teknologi digital dengan baik. Selain itu mengajarkan mengoperasikan perangkat teknologi digital sesuai dengan ketentuannya.

Terjadinya peningkatan penggunaan teknologi digital pada anak usia dini ini menjadi satu diantara faktor penyebab pentingnya pengenalan literasi digital dilakukan kepada anak sejak usia dini. Ini dikarenakan teknologi digital tidak bisa dihindari penggunaannya oleh anak usia dini, tetapi sebaliknya kehadiran teknologi digital harus dimanfaatkan sebaiknya untuk perkembangan anak melalui bimbingan, arahan, dan kontrol yang tepat dari lingkungan sekitar anak, yaitu guru dan orangtua (Desi Nur Safitri & Elise Muryanti, 2021). Peran orang tua disini sangat-sangatlah penting dalam penggunaan teknologi digital ini pada anak usia dini. Kaitannya dengan pengenalan literasi digital bagi anak usia dini orang tua harus memberikan pengenalan dan bimbingan yang tepat. Orang tua yang dapat memberikan bimbingan, arahan dan kontrol pada anak usia dini.

Perilaku yang positif ini juga tidak lepas dari peran orang tua yang mengarahkan mana yang baik dan mana yang buruk. Anak-anak tersebut belajar dari literasi digital dan mulai menirukannya karena mereka merasa jika itu bukanlah hal yang buruk. Peran orang tua disini mengatur peralatan elektronik, termasuk juga aplikasi yang ada di dalam gadget agar sesuai dengan usia anak-anak mereka (Fatimah, 2020). Dalam pengenalan literasi digital orang tua memberikan arahan seperti memberikan pengertian kepada anak konten yang baik dan yang buruk. Sebagai anak yang dilihatnya maka akan ditirukannya, maka orang tua berperan mengatur apa saja konten-konten dan aplikasi-aplikasi yang dapat diakses oleh anak. Mengingat teknologi digital sekarang ini sangat luas dan dengan mudahnya dapat di dapatkannya/mudah diakses. Sehingga orang tua harus lebih bijak lagi dalam mengenalkan literasi digital kepada anak usia dini. Orang tua juga harus memberikan batasan-batasan waktu dalam mengakses situs digital pada anak, sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada anak.

Literasi digital pada anak tidak hanya tentang menjauhkan anak-anak dari informasi yang tidak diinginkan seperti dengan cara mematikan TV, tetapi dengan membantu anak-anak menjadi terpelajar, kompeten, dan kritis dalam berbagai variasi media sehingga apa yang dilihat dan didengar mampu diinterpretasikan (Desi Nur Safitri & Elise Muryanti, 2021). Literasi digital yang diberikan kepada anak jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif. Selain itu dapat digunakan untuk mengembangkan bakat anak dengan melihat konten-konten sebagai referensi untuk pengembangan anak. Dengan melakukan hal tersebut anak dapat berpikir kritis dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya dengan baik.

Teknologi digital dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan minat anak mengikuti pembelajaran. Ada banyak dampak positif lainnya dari teknologi digital, agar anak mampu memanfaatkannya dengan baik, butuh pengawasan dan

pengarahan dari orang tua, karena selain berdampak positif, teknologi digital juga memiliki dampak negatif yang harus dihindari menurut (Nisa', 2020). Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran anak dengan meningkatkan minat anak. Dengan begitu, anak senang dalam kegiatan pembelajarannya. Orang tua harus bisa memanfaatkan dampak positif dari teknologi digital ini dengan baik, sehingga pengenalan literasi digital anak usia dini dapat dicapai dengan maksimal.

Perlu pembatasan dalam penggunaan media digital pada anak, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan mengenalkan dan meliterasikan berbagai jenis media kepada anak terfokus hanya pada gawai namun juga mampu memperoleh kesenangan melalui berbagai media yang dapat mereka manfaatkan untuk mencari kesenangan (Dian Miranda, Marmawi R., Andini Linarsih, Annisa Amalia, 2022). Dengan adanya pembatasan dalam mengakses penggunaan media digital ini perlu adanya peran orang tua yang membimbing dan mengingatkan anak. Selain itu anak juga mendapatkan kesenangan dalam mengakses media digital seperti permainan dan edukasi.

Anak-anak sudah sangat pandai dalam mengakses konten-konten melalui media digital seperti internet atau *games* elektronik termasuk tayangan mengandung kekerasan dan eksplisit seksual. Oleh karena itu penggunaan media oleh anak-anak tersebut harus dipandu untuk mencegah konsumsi media yang tidak benar (tidak kredibel) atau berlebihan (Silawati, dkk, 2018). Perlunya pengawasan dari orang tua dalam mengakses konten-konten yang dilihat oleh anak. Orang tua dapat mendampingi/mengawasi anak pada saat anak memegang gadgetnya. Dengan duduk berdampingan sembari memberikan arahan kepada anak mengenai kegiatan mengakses konten-konten digital oleh anak tersebut.

Penggunaan media digital yang tepat tentu saja akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, namun sebaliknya jika konsumsi media digital yang berlebihan akan memberikan dampak buruk bagi perkembangan anak (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Pembatasan waktu untuk anak usia dini dalam mengakses konten-konten digital tersebut juga harus dibatasi, yang berperan disini adalah orang tua. Orang tua dapat memberikan jadwal kepada anak waktu/saat-saat dimana anak dapat memegang gadgetnya.

Pentingnya pendampingan orang tua terhadap penggunaan gawai ini karena gawai dapat menimbulkan beberapa akibat dari anak usia dini yang ketergantungan gawai antara lain (1) anak-anak cenderung tidak peduli dengan lingkungannya, (2) anak tidak menghiraukan perintah orang tuanya karena keasikan bermain gawai, (3) mereka dapat menerima informasi dengan baik namun tidak dapat berkomunikasi baik dengan orang tua mereka, dan (4) mereka tidak dapat membangun hubungan yang hangat dengan orang tua dikarenakan terlalu disibukkan dengan gawai mereka (Savitri, dkk 2019). Mengetahui akibat penggunaan gawai tersebut, maka dengan adanya peran orang tua dalam literasi digital anak ini maka dapat diminimalisir.

Maka peran orang tua dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini di era teknologi digital ini sangatlah penting sekali. Maka orang tua harus bisa memberikan bimbingan penuh kepada anak pada saat anak mengakses konten-konten digital. Mengingat literasi digital ini sangat penting, dan teknologi digital ini dapat menimbulkan dampak yang positif maupun negatif. Namun hal ini bukan berarti di era teknologi digital ini harus dihindari, justru harus di kenalkan pada anak dengan bijak.

Simpulan

Peran orang tua pada pengenalan literasi digital untuk anak usia dini di era teknologi digital ini sangatlah penting. Mengingat di era teknologi digital ini perkembangannya sangatlah pesat. Maka perlu adanya bimbingan orang tua dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini. Pendampingan dari orang tua yang dapat dilakukan yaitu dengan mengawasi pada saat anak mengakses konten digital, memberikan batasan kepada anak aplikasi-aplikasi apa saja yang diperbolehkan untuk di akses dan membatasi waktu/ lama anak dapat mengakses teknologi digital tersebut. Dengan adanya peran orang tua tersebut maka dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan mengakses konten digital tersebut dapat di minimalisir dampak negatifnya. Selain itu, dari sisi positifnya dari perkembangan di era teknologi digital ini dapat memudahkan segala dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, malah justru teknologi digital ini dapat di maksimalkan dan di manfaatkan dengan baik oleh orang tua dan anak khususnya. Dengan begitu anak dalam pengenalan literasi di era teknologi digital ini dapat di kawal orang tuanya dengan baik.

Referensi

- Alia, T. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14. (1).
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal: Tunas Siliwangi*. 3(2):120-134.
- Chassiakos, R. Y. et al. (2016). Children and Adolescents and Digital Media. *Journal: Pediatrics*, 138.
- Safitri, d. N & Muryanti, E. (2021). Analisis Pengenalan Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Pada Masa New Normal. *JCE (Journal of Childhood Education)*. Vol. 5 No. 2. Hal. 303–319. 2620-3278. (E-ISSN). 2598-2184. (P-ISSN). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/JCE>
- Miranda, D., Marmawi, R., Andini., Linarsih & Amalia, A. (2022). Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No 3. p- ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>.
- Eem Kurniasih. (2019). Media Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*. 9 (2). 87.
- Elpira, B. (2018). Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di smp 6 Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry Banda Aceh).
- Fatimah. (2020). Digital Literacy and Its Relationship to Early Childhood Behavior in PAUD. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 9 No 1: September, 28-32. Original Research.
- Harjono, H. (2019). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 8(1).
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *ResearchGate*, (June), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.
- Kazakoff, E. (2016). Technology-based literacies for young children: Digital literacy Through Learning to Code. In Heider, K.L. and Jalongo, M. R. Young (eds) *Children and Families*

in the Information Age: Applications of Technology in Early Childhood. New York: Springer.

- Muna, F. N. (2020). Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP Nu Suruh Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*. 8(1).
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1>
- Jolanda, P. H. (2018). Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 1(1):14-21.
- Pratiwi, N & Pritanova N,. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Jurnal: Semantik*. 6(1):11-11.
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini pada Ibu yang Bekerja : Sebuah Studi Literatur. *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127–136. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>.
- Savitri, G. A., Kholis, N., & Zunaidah, A. (2019). Pola Interaksi Orang Tua dan Anak diPerkotaan Dalam Menghadapi Dampak Negatif Penggunaan Gadget. *Jurnal Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 20(1). <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.17>.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Shopova, T. (2014). Digital Literacy of Students and Its Improvement at The University. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*. 7(2). 26–32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>.
- Silawati, E., Ambat Harun, C., Ananthia, W., Natalina Muliasari, D., Yuniarti, Y., & Sri Yuliaratiningsih, M. (2018). Literasi Media Anak Usia Dini: Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Anak. Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS.

